TIN: Terapan Informatika Nusantara
Vol 4, No 3, August 2023, page 160-166
ISSN 2722-7987 (Media Online)
Website https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin
DOI 10.47065/tin.v4i3.4245

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Muhammad Ihsan Rangkuti[*], Vina Arnita[2]

Fakultas Sosial Sains, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Indonesia
Email: [1,*]mrihsanrangkuti@gmail.com, [2]vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id
Email Penulis Korespondensi: mrihsanrangkuti@gmail.com

Abstrak−Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah etika profesi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Sampel pada penelitian ini menggunakan karyawan yang terdaftar sebagai responden pada perusahaan PT. Bhakti Sehat Husada Medan. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan mendokumentasikan hasil kuesioner. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan uji normalitas, uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, Uji R^2 serta uji F (simultan) dan uji t (parsial). Hasil pengujian menunjukkan bahwa: secara parsial tidak berpengaruh antara etika profesi (X1) terhadap tingkat materialitas (Y) perusahaan pada PT. Bhakti Sehat Husada.

Kata Kunci: Etika Profesi; Tingkat Materialitas

Abstract-This study uses quantitative research which aims to determine whether the professional ethics of the sample in this study were 30 samples. The sample in this study used employees who were registered as respondents at the company PT Bhakti Sehat Husada Medan. Data collection techniques by distributing questionnaires and documenting the results of the questionnaire. In proving and analyzing this, the normality test, Multicollinearity test, Heteroscedasticity test, multiple linear regression test, R^2 test and F test (simultaneous) and t test (partial) are used. The test results show that: partially there is no effect between professional ethics (X1) on the materiality level (Y) of the company at PT Bhakti Sehat Husada.

Keywords: Professional Ethics; Materiality Level

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam cara usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan, agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut dilakukannya suatu kebijakan oleh pihak perusahaan yaitu melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yang disebut dengan auditor sebagai pihak yang dianggap independen. Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen (Ni Putu Lisna Ariska, 2020).

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang independen, profesi akuntan publik diharapkan memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak bagi klien atau pemakai laporan keuangan lainnya bahwa laporan keuangan auditan adalah bebas dari salah saji material.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan diperiksa oleh Akuntan untuk mendapatkan bukti sejauh mana kebenaran, kewajaran, atau kesesuaiannya dengan bukti yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil audit ini adalah dalam bentuk penyaksian yang akan dituangkan dalam bentuk laporan akuntan independen. Fungsi audit juga didasarkan kepada keinginan mendapatkan informasi yang lebih dipercaya, karena informasi keuangan ini dinilai sangat penting dan besar dampaknya jika mengandung kesalahan maka diperlukan upaya dari pihak ketiga yang independen untuk mengecek ulang, meyakinkan bukan saja kebenarannya tetapi juga penyampaiannya, isi, bentuk, dan kecukupan informasi yang disajikan(Su'un, 2021).

Etika profesi dalam dunia kerja pada setiap orang haruslah berpedoman pada profesionalisme yang tetap dalam nilai dan tanggung jawab serta menjunjung tinggi profesi yang didapatkan. Etika profesi memiliki berbagai sifat yang harus diterapkan dalam dunia kerja yang meliputikepribadian, tanggung jawab, ketrampilan profesional, dan pelaksanaan serta penyempurnaan kode etiknya. Kode etik dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terdapat ilmu yang mempelajari baik dan buruknya seorang akuntan dalam aturan perilaku etis profesi akuntan sebagai tanggung jawab profesionalnya disebut dengan Etika Profesi Akuntan. Dalam laporan keuangan akuntansi dalam perusahaan harus sesuai dengan opini audit yang relevan dan benar termasuk dalam upaya menjunjung tinggi etika profesionalnya agar terhindar dari adanya kecurangan di kalangan auditor.

Tidak adanya profesi akuntan untuk proses mengambil keputusan disebabkan oleh auditor tidak menerapkan kode etik secara baik dan benar. Pelaksanaan pemeriksaan keuangan dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan harus sesuai ketrampilan profesionalnya dengan teliti dimana telah diatur dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara tentang profesionalisme auditor. Semakin tepatnya pertimbangan tingkat materialitas membuat semakin tingginya rasa hormat auditor terhadap etika profesionalnya. Tingkat materialitas yang ditentukan auditor dalam perencanaan audit, dapat dikatakan semakin baik profesionalnya auditor akan semakin optimal dan tepat tingkat materialitas yang ditentukan (Nu'ain et al., 2019). Etika profesi merupakan konsep etika yang disepakati dalam lingkungan kerja tertentu. Sedangkan pengertian materialitas sendiri adalah besarnya salah saji

Copyright © 2023 the author, Page 160
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

TIN: Terapan Informatika Nusantara
Vol 4, No 3, August 2023, page 160-166
ISSN 2722-7987 (Media Online)
Website https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin
DOI 10.47065/tin.v4i3.4245

yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi dan pertimbangan seseorang yang meletakkan kepercayaan terhadap salah saji tersebut (Su'un, 2021).

Saat ini etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik dikaji di Indonesia. karena dipicu oleh beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Muslim, 2020). Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya akuntan publik juga memiliki pemahaman yang memadai mengenai kode etik profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindari, (Ningsih et al., 2020). Masalah profesionalisme dalam melakukan suatu profesi telah dikemukakan pada beberapa dekade yang lalu, dan sampai sekarang masih sangat diperlukan, apalagi berkaitan dengan era globalisasi (Fitria Ningsih et al., 2020). Auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk memenuhi perannya yang membutuhkan tanggung jawab yang besar, eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor (Pelu et al., 2020). Dari segi moral atau etika, setiap profesi dituntut memiliki tingkat tanggung jawab moral yang tinggi dan dibingkai sebagai standar aturan yang baik. Standar aturan tersebut merupakan ketetapan-ketetapan yang harus dipatuhi saat melakukan profesi dikenal sebagai kode etik yang harus dipenuhi dan dipatuhi semua profesi yang menawarkan jasa sebagai sarana untuk menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat secara luas. Munculnya pandangan skeptis terhadap profesi akuntan publik memang beralasan karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Hal tersebut membuat masyarakat meragukan independensi dan kredibilitas auditor sebagai seorang professional.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang berasalan dari laporan keuangan (Pelu et al., 2020). Tingkat materilitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Selain tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional. Aspek kondisional adalah aspek yang seharusnya terjadi. Auditor seharusnya menetapkan materialitas secara standar, artinya dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, antar auditor harus sama tanpa ada pengaruh antara lain, umur ataupun gender. Pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas antar auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasionalnya (Su'un, 2021). Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secata wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penelitian ini dimotivasi dengan masih banyaknya kasus yang terjadi pada auditor KAP, baik itu mengenai profesionalisme auditor maupun etika profesi. Skandal di dalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh memberikan pertimbangkan tingkat materialitas dalam proses audit atas laporan keuangan (Amran et al., 2021).

Materialitas laporan keuangan ini adalah tingkat kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan yang dianggap signifikan karena dapat disalahartikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dua metode untuk menerapkan materialitas meliputi pertimbangan pentingnya auditor merencanakan proses audit, dan pertimbangan pentingnya auditor dalam validasi dan evaluasi terhadap bukti audit. Pertimbangan terhadap materialitas ini sangat penting sebelum merencanakan proses audit, karena dengan pertimbangan ini auditor dapat mengtehaui adanya hubungan tidak langsung terkait jumlah yang tersaji dalam laporan dan jumlah pekerjaan dalam menentukan validitas suatu laporan keuangan.Auditor akan menjadi sepenuhnya tidak independen apabila dia mendapatkan imbalan yang lebih agar memberikan pendapatan yang wajar tanpa pengecualian (Muslim, 2020).

Pertimbangan tingkat materialitas sangat penting dalam pengambilan keputusan, hal ini berkaitan dengan hasil akhir audit yang akan digunakan oleh pemakai informasi, sehingga harus di laksanakan dengan penuh hati-hati dan kecermatan.Berkenaan dengan lingkup pengujian, penentuan ukuran sampel dan item yang akan diuji, pertimbangan (judgment) auditor akan sangat mempengaruhi, dalam hal ini mencakup materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran, dan karakteristikpopulasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas diantaranya adalah profesionalisme auditor (Ardhiansyah & Susanti, 2022).

Untuk mendapatkan hasil yang berkualitas, perlu dilakukannya audit mengenai laporan keuangan oleh auditor supaya pihak yang memakai laporan keuanganmendapatkan jaminan bahwa sudah dilakukan dengan dasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang resmi (Fitria Ningsih et al., 2020). Materialitas adalah salah saji terkait data penting akuntansi yang akanmenyebabkan terjadinya perselisihan atas pertimbangan pihak yang menjadikaninformasi tersebut sebagai tumpuan kepentingannya (Luh Putri Mas Mirayani & RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, 2021). Ketikamelaksanakan kewajibannya yaitu mengaudit laporan keuangan, auditor diwajibkanuntuk memutuskan hasil tingkat materialitas awal karena dalam menyampaikan opini atas laporan keuangan tidak luput dari pertimbangan tingkat materialitas. Jika auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi dapat memberikanhasil pertimbangan materialitas dengan akurat akan laporan keuangan yang sudahdi audit. Dan dengan menaati etika profesi saat melakukan jasa sesuai prinsip yangditetapkan oleh IAPI, akan memberikan pertimbangan atas tingkat materialitas yangrelevan (Nudyah, 2021). Faktanya, pada tahun 2018 masih terjadi kasusfraud yang melibatkan akuntan publik memberikan persetujuan atas kecuranganpadalaporan keuangan yang dikerjakan PT. Asuransi Jiwasraya (Wicaksana & Rachman, 2018).

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

TIN: Terapan Informatika Nusantara
Vol 4, No 3, August 2023, page 160-166
ISSN 2722-7987 (Media Online)
Website https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin
DOI 10.47065/tin.v4i3.4245

Dalam mengevaluasi prosedur audit akan melibatkan banyak hal, diantaranya adalah materialitas. Pertimbangan tingkat materialitas adalah kebijakan professional dari persepsi masing-masing auditor mengenai besarnya informasi akuntansi jika terjadi salah saji sehingga tingkat materilitas setiap auditor akan berbeda-beda pada setiap perusahaan. Pertimbangan tingkat materialitas ini akan memberikan pertimbangandalam penentuan opini audit. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan diperiksa oleh Akuntan untuk mendapatkan bukti sejauh mana kebenaran, kewajaran, atau kesesuaiannya dengan bukti yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil audit ini adalah dalam bentuk penyaksian yang akan dituangkan dalam bentuk laporan akuntan independen. Fungsi audit juga didasarkan kepada keinginan mendapatkan informasi yang lebih dipercaya, karena informasi keuangan ini dinilai sangat penting dan besar dampaknya jika mengandung kesalahan maka diperlukan upaya dari pihak ketiga yang independen untuk mengecek ulang, meyakinkan bukan saja kebenarannya tetapi juga penyampaiannya, isi, bentuk, dan kecukupan informasi yang disajikan.

Besarnya kekeliruan atau salah saji dalam informasi akuntansi yang dalam kaitannya dengan kondisi yang bersangkutan, yang membuat pertimbangan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan berubah atau terpengaruh oleh salah saji tersebut, sering disebut dengan tingkat materialitas. Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas salah saji laporan keuangan antara auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasional. Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor itu sendiri

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji (Putri et al., 2023). Auditor harus melakukan pertimbangan tingkat materialitas untuk mencapai tujuan audit sehingga auditor harus memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan. Auditor yang profesional dapat membuat keputusan audit tanpa tekanan dari pihak klien maupun stakeholder. Auditor akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaan auditnya adalah rekan sesama profesi.

Seorang auditor yang mempunyai profesionalisme tinggi berarti mempunyai kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan yang baik. Seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup dalam mengaudit, sehingga laporan yang dihasilkan dapat diandalkan. Pengalaman auditor dapat menentukan profesionalisme, kinerja tugas, komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman selama melakukan proses audit. Auditor yang mempunyai pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan tingkat materialitas audit. Penetapan tingkat materialitas audit sangat dipengaruhi oleh keefektifan sistem pengendalian internal klien itu sendiri. Jika pengendalian efektif, maka transaksi kemungkinan akan didapat dan diringkas dengan benar yang berarti bahwa saldo akun kemungkinannya akan bebas dari salah saji material.

Pertimbangan (judgment) auditor akan sangat mempengaruhi, dalam hal materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran, dan karakteristik populasi yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas diantaranya adalah profesionalisme auditor (Utami, 2014). Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan. Pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan audit. Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Menurut Hariady dan Haryanto (2017), jika auditor salah dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, akan menimbulkan masalah seperti hilangnya kepercayaan masyarakat pada kantor akuntan publik dan auditor tersebut.Auditor dalam menentukan tingkat materialitas dipengaruhi beberapa hal, diantaranya adalah pengalaman kerja, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi. Menurut Mulyadi (2011), auditor yang memiliki etika profesi dituntut memiliki rasa tanggung jawab dalammemberikan opini kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Auditor yang memiliki etika profesi akan semakin baik dalam mempertimbangkan tingkat materialitas (Herawaty dan Sutanto, 2008). Menurut Oktavia dkk (2015), etika profesi dapat memoderasi pengalaman kerja dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Auditor yang memiliki pengetahuan akan mempertimbangkan materialitas sesuai dengan pengetahuan dan etika profesi yang dimilikinya. Auditor yang tidak memiliki pengalaman yang cukup, akan sulit berpegang teguh pada kode etik profesi dalam menetapkan tingkat materialitas.

Tahap-tahap dalam penerapan materialitas meliputi: 1) menetapkan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas, 2) mengalokasikan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas ini ke dalam segmen-segmen, 3)

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

TIN: Terapan Informatika Nusantara
Vol 4, No 3, August 2023, page 160-166
ISSN 2722-7987 (Media Online)
Website https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin
DOI 10.47065/tin.v4i3.4245

mengestimasi total kesalahan penyajian yang terdapat dalam segmen, 4) mengestimasi kesalahan penyajian gabungan, dan 5) membandingkan antara estimasi gabungan dan pertimbangan awal atau pertimbangan yang telah direvisi tentang tingkat materialitas. Tanpa adanya etika profesi yang mengatur perilaku auditor yang menjalankan praktik akuntan publik di Indonesia, auditor akan sulit mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

Menurut Sukrisno Agoes (2018) pengertian audit adalah "Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut".

Merujuk pada fenomena tahun 2019 Direktur Kepersertaan BPJS menyatakan, 26% dari total peserta penjaminan terdaftar dengan informasi tidak sesuai upah aktual, tenaga kerja, dan program. Hal tersebut bisa jadi hanya perhitungan kasar di mana jumlah aslinya ternyata mencapai 30%. Lebih jauh lagi, keberadaan informasi yang tidak sesuai itu, akan jadi bahan perbaikan BPJSTK. Perbaikan ini memiliki pandangan khusus untuk mempertahankan peserta penjaminan, juga perbaikan informasi pendaftaran. Manipulasi laporan gaji palsu memberikan tambahan tanggung jawab dan pekerjaan baru di luar inti aktivitas bisnis BPJSTK. Hal ini ini sebenarnya bukan pertama kali terjadi. Ada berbagai kasus lain yang serupa, namun tidak ada perhatian dari masyarakat. Hal ini terkait jaminan pengaman sosial untuk masyarakat negara agar tidak terjatuh pada problematika kesehatan secara kesesuain dengan kemampuan finansial mereka. Pada kasus manipulasi laporan gaji karyawan yang terpantau BPJSTK, keuntungan pihak manajemen terletak pada selisih antara gaji asli dan nominal yang dilaporkan. Margin antara keduanya adalah apa yang dimanipulasi oleh pihak yang pembuat laporan. Bisa jadi nominal yang di laporkan lebih kecil, agar iuran perusahaan untuk karyawan menjadi lebih irit.

Tabel 1. Data Laba Bersih Tahun 2020-2021 PT. Bhakti Sehat Husada Medan Tahun 2020-2021
(Dalam Satuan Rupiah)

Data yang Dilaporkan			Data yang sebenarnya dan telah diaudit oleh Auditor		
Tahun	Pendapatan	Laba Bersih	Tahun	Pendapatan	Laba Bersih
2020	50.723.128	4.057.850	2020	70.186.168	5.145.063
2021	60.174.238	4.813.939	2021	73.394.728	4.961.851

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bhakti Sehat Husada (audit internal: Irvan Kurniawan)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data yang dilaporkan dengan data yang sebenarnya memiliki perbedaan. Pendapatan yang dilaporkan pada tahun 2020 Rp. 50.723.128 dengan laba bersih yang didapat pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.057.850 memiliki perbedaan dengan data perusahaan yang sebenarnya pada tahun 2020 dengan pendapatan Rp. 70.186.618 dan laba bersih Rp. 5.145.063. Kemudian pada tahun 2021 memiliki perbedaan kembali dengan Pendapatan Rp. 60.174. 238 dan laba bersih Rp. 4.961.851 yang menyebabkan perusahaan dikategorikan sebagai tindak pidana karena telah merekayasa laporan keuangan perusahaan.

Agoes (2019) mengatakan bahwa: "Permasalahan yang terjadi pada perusahaan karena masih lemahnya pengendalian internal pada perusahaan tersebut". Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Agus Rahardjo menilai, kinerja Satuan Pengawas Internal (SPI) diberbagai Badan Usaha Milik Negara lemah. Hal ini memiliki risiko terhadap terciptanya korupsi. Lemahnya kinerja SPI (pengendalian internal) terjadi bukan hanya pada perusahaan negara saja, tetapi juga terjadi pada sejumlah kelembagaan kementerian, hingga pemerintah daerah. Agus berharap penguatan SPI mampu membuat BUMN, lembaga hingga pemerintah daerah bekerja secara maksimal dan menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya untuk Negara dan masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Su'un, 2021) Hubungan etika profesi berpengaruh secara positif terhadap tingkat materialitas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat etika profesi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dalam menentukan tingkat materialitas. Setiap akuntan publik dituntut untuk memiliki komitmen moral yang tinggi dalam menjalankan profesinya sesuai aturan kode etik yang telah ditetapkan, sehingga auditor yang taat terhadap kode etik profesi maka akan semakin baik dalam menentukan tingkat materialitas dan auditor yang memiliki tingkat etika profesi yang rendah maka semakin kurang baik pula dalam menentukan tingkat materialitasnya. Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Dengan menjunjung tinggi Etika Profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini di karenakan auditor sepenuhnya menerapkan etika profesi dalam mempertimbangkan tingkat materialitas selama proses pengauditan laporan keuangan.

Riset dengan judul ini telah banyak dilaksanakan sebelumnya, namun terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu. Menurut riset yang dilakukan Sitio (2018) danKomala & Suciana (2021) menyatakan bahwa profesionalisme terdapat pengaruhterhadap pertimbangan tingkat materialitas. Riset mengenai pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

TIN: Terapan Informatika Nusantara
Vol 4, No 3, August 2023, page 160-166
ISSN 2722-7987 (Media Online)
Website https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin
DOI 10.47065/tin.v4i3.4245

Berdasarkan uraian kasus tersebut diatas menunjukkan bahwa lemahnya peran auditor dan pengendalian internal perusahaan sehingga masih ada kasus manipulasi yang dilakukan setiap perusahaan baik perusahaan swasta, BUMN, maupun perusahaan diluar negri.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), data atau metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit. Data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian kuantitatif yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada PT. Bhakti Sehat Husada Medan. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan PT. Bhakti Sehat Husada Medan. Jl Setia Luhur, Kel. Dwikora Kec. Medan Helvetia, Sumatera Utara. Adapun variable dalam penelitian ini adalah Etika Profesi (X) dan Tingkat Materialitas (Y). Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.418	3.648		.937	.357
Etika Profesi	.163	.110	.162	1.480	.150

a. Dependent Variable: Materialitas

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 3.418 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel etika profesi dianggap konstan maka nilai Y adalah 3.418
2. Nilai koefisien regresi variabel etika profesi (X) sebesar 163 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat etika profesi menurun dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka materialitas akan naik sebesar 163.

3.2 Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.418	3.648		.937	.357
Etika Profesi	.163	.110	.162	1.480	.150

a. Dependent Variable: Materialitas

Sumber : Data yang diolah spss,2023

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1.480 dengan nilai Sig sebesar 150. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung 1.480 <t tabel 2,052 dan nilai Sig 150 >0,05. Dengan demikian H0 diterima. Artinya variabel etika profesi tidak mempunyai pengaruh yang siginifikan terhadap materialitas yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Bhakti Sehat Husada Medan. Berdasarkan uraian dari Uji t maka dapat disimpulkan bahwa H0 : diterima artinya variabel etika profesi tidak berpengaruh terhadap materialitas PT. Bhakti Sehat Husada.

3.3 Hasil Uji Koefisien Determinan

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887[a]	.788	.772	2.680

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi

Sumber : Data yang diolah spss, 2023

Copyright © 2023 the author, Page 164
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

TIN: Terapan Informatika Nusantara
Vol 4, No 3, August 2023, page 160-166
ISSN 2722-7987 (Media Online)
Website https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin
DOI 10.47065/tin.v4i3.4245

Dari tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan regresi pada uji determinasi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 772. Hal ini memiliki arti 77,2% materialitas perusahaan PT. Bhakti Sehat Husada Medan yang dipengaruhi oleh variabel etika profesi (X) sedangkan sisanya yaitu 22,8% materialitas pada perusahaan PT. Bhakti Sehat Husada Medan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh etika profesi terhadap materialitas adalah tata cara atau norma yang secara tegas menyatakan baik atau buruknya informasi akuntansi perusahaan. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas perusahaan yang ditunjukkan oleh perusahaan PT. Bhakti Sehat Husada. Hal ini ditunjukkan oleh auditor dan tim yang menjadikan nilai-nilai moral sebagai standart dalam melakukan pemeriksaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Su'un (2021). Dengan tujuan memberikan pedoman bagi setiap karyawan tentang standar prinsip profesionalisme yang telah ditetapkan. Etika profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Putri et al., 2023). Setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para audior, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Seorang auditor yang profesional harus bekerja sesuai dengan kode etika profesi yang berlaku. Etika profesi adalah suatu sikap etis yang dimiliki seorang profesional sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam mengembang tugasnya serta menerapkan norma-norma etis umum pada bidang-bidang khusus dalam kehidupan manusia (Komala & Suciana, 2021). Auditor yang senantiasa menjaga standar profesional dan mematuhi etika profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) memiliki kepentingan yang tinggi, sehingga dapat dihindari berdasarkan kondisi persaingan yang tidak sehat. Setiap profesi yang mengedepankan pengabdian kepada masyarakat dan menjadi rasa yang dianggap oleh masyarakat luas wajib berpegang pada suatu kode etik. Jika seorang ahli diyakini tidak memiliki etika dalam menjalankan tugasnya, maka masyarakat tidak akan percaya diri dalam menggunakan hasil karyanya Etika yaitu suatu nilai-nilai tingkah laku atau aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau kelompok tertentu, sedangkan kode etik merupakan produk kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk ditegakkan dalam suatu kelompok tertentu. jangka waktu, dengan ketentuan ketentuan tertulis yang diharapkan ditaati oleh semua anggota kelompok.

Akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan pemeriksaan. Pengetahuan auditor bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang auditor melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan. Seseorang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetauan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya.

Selain independensi dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan, auditor juga harus memegang teguh etika profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Etika profesi merupakan sikap pemikiran seseorang yang dapat dilihat dari integritas dan objektifitas auditor dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang auditor dalam menentukan pertimbangan awal tentang materialitas (Boynton, 2002). Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa padamasyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Semakin tinggi auditor menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas.Etika melibatkan suatu prinsip-prinsip moral dan pematuhan aturan- aturan yang berguna untuk mengatur hubungan baik dengan klien, masyarakat dan sesama akuntan. Dengan diterapkannya etika profesi, seorang auditor juga diharapkan untuk dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Auditor menggunakan kode etik akuntan publik sebagai panduan dalam melaksanakan pekerjaan audit sehingga mutu audit dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik tetap terjaga. Semakin tinggi standar mutu audit yang diterapkan oleh profesi akuntan publik akan semakin tinggi pulakepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan pekerjaan audit yang dilaksanakan oleh auditor Dengan ditetapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi etika profesi maka pertimbangan tingkat materialitas juga semakin tinggi.

4. KESIMPULAN

Etika profesi dalam perusahaan PT. Bhakti Sehat Husada sudah berjalan sesuai dengan standar dan nilai-nilai profesi yang bertujuan untuk menghindari suatu masalah terjadi pada perusahaan. Auditor melakukan perencanaan, pengujian, pengawasan serta membuat kerja audit sesuai dengan ketentuan dalam melakukan pemeriksaan. Kemudian auditor memberikan hasil laporan audit kepada pimpinan yang telah disusun secara objektif, singkat, jelas dan tepat waktu serta menyajikan temuan-temuan audit. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme karena sudah melakukan

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License


TIN: Terapan Informatika Nusantara
Vol 4, No 3, August 2023, page 160-166
ISSN 2722-7987 (Media Online)
Website https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin
DOI 10.47065/tin.v4i3.4245

pekerjaan sesuai dengan aturannya dengan hal tersebut membuat semua pekerja menjalankan semua pekerjaan sesuai dengan etika profesi yang membangun sistem kerja perusahaan yang lebih tertib dan terjaga.

REFERENCES

Agoes, S. (2018). *Auditing*. Salemba Empat.

Agoes, S. (2019). *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat.

Amran, A., Susanto, E., Kalsum, U., Fitrianti, F., & Muslim, M. (2021). The Effect of Company Complexity and Company Size Against Audit Fees. *Point of View Research Accounting and Auditing*, *2*(1), 59–65. https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa

Ardhiansyah, I. . A. ., & Susanti. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, Gender, Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Tingkat Materialitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, *2*(1), 2022. http://economy.okezone.com

Fitria Ningsih, D., Junaid, A., & Mursalim, M. (2020). Environmental audit analysis to support Sustainability Development. *Point of View Research Accounting and Auditing*, *1*(3), 101–109. https://doi.org/10.47090/povraa.v1i3.48

Komala, A. R., & Suciana, N. (2021). PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN ETIKA PROFESI TERHADAP TINGKATAN MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, *1*(1), 20–36. https://doi.org/10.34010/jemba.v1i1.5017

Luh Putri Mas Mirayani, & RR. Maria Yulia Dwi Rengganis. (2021). Pengaruh Profesionalisme Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Etika Profesi Dan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, *2*(2), 74–83. https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.34

Muslim, H. M. S. (2020). Moderating Ethics Auditors Influence of Competence, Accountability on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, *23*(3), 468. https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.614

Ni Putu Lisna Ariska, N. M. S. and I. A. N. Y. (2020). Profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. *Jurnal Kharisma*, *2*(2), 18–36.

Nu'ain, H., Malik, S. A., Salsabila, Z. I., & Khoiriawati, N. (2019). Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Terhadap Tingkat Materialitas (Studi Literatur). *Research In Accounting Journal*, *2*(3), 358–364. http://journal.yrpipku.com/index.php/raj%7C

Nudyah, H. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam laporan Keuangan. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *3*(2), 189–204. https://doi.org/10.28932/jafta.v3i2.3929

Pelu, M. F. A., Muslim, & Nurfadilla. (2020). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pelaksanaan Audit Investigasi. *Ekonomika*, *4*(1), 36–45. http://journal.lldikti9.id/Ekonomika

Putri, K. D., Suci, R. G., & Putri, A. A. (2023). The Influence of Professionalism , Professional Ethics , Auditor Experience , And Audit Fee on Materiality Level Considerations in Audit Financial Statements During the Covid-19 Pandemic (Empirical Study at Public Accountant Firms in Pekanbaru City , Ria. *Research In Accounting Journal*, *3*(1), 184–193.

Su'un, M. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *YUME: Journal of Management*, *4*(2), 325–336. https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1021

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *3*(1), 10–27. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Copyright © 2023 the author, Page 166
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License